



PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MELALUI KHOTBAH SHOLAT IDUL FITRI DI POLRES MALANG

Imron Rosyadi Hamid^{1*}, Siti Saidatus Salamah², Rofiqoh Firdausi³, Abdur Rofik⁴, Suwadji⁵

¹Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

^{2,3} Pendidikan Guru MI, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

^{4,5} Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

*Email: imron.rosyadi.hamid@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Imron Rosyadi Hamid

Universitas Islam Raden Rahmat

imron.rosyadi.hamid@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat solidaritas sosial melalui penyampaian khotbah pada Sholat Idul Fitri di Polres Malang. Momentum Idul Fitri memiliki nilai strategis sebagai sarana refleksi spiritual sekaligus penguatan hubungan sosial pasca pelaksanaan ibadah Ramadan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian khotbah sebagai bentuk edukasi keagamaan, dengan menggunakan pendekatan komunikatif dan kontekstual. Jamaah yang terdiri dari anggota kepolisian dan masyarakat umum. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dari jamaah terhadap pesan yang disampaikan, khususnya terkait pentingnya sikap saling memaafkan, peningkatan kepedulian sosial, serta pemeliharaan persatuan dan kebersamaan. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya solidaritas sosial sebagai fondasi dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan kondusif.

Kata Kunci: idul fitri; khotbah; solidaritas sosial.

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen social solidarity through the delivery of sermons during Eid al-Fitr prayers at the Malang Police Station. The Eid al-Fitr momentum has strategic value as a means of spiritual reflection and strengthening social relations after the implementation of Ramadan worship. The method of implementation was carried out through the delivery of sermons as a form of religious education, using a communicative and contextual approach. The congregation consisted of police officers and the general public. The results of the activity showed a positive response from the congregation to the messages conveyed, particularly regarding the importance of mutual forgiveness, increasing social awareness, and maintaining unity and togetherness. This activity made a significant contribution to raising collective awareness of the importance of social solidarity as a foundation for realizing a harmonious and conducive community life.

Keywords: Eid al-Fitr; sermon; social solidarity.

PENDAHULUAN

Idul Fitri bagi umat islam tidak hanya dimaknai sebagai euforia dan penanda berakhirnya ibadah puasa bulan ramadhan, tetapi menjadi momentum untuk memperkuat aspek spiritual sekaligus mempererat hubungan sosial dan silaturahmi. Saling memaafkan,

mempererat tali persaudaraan, serta meningkatkan kepedulian terhadap sesama, memiliki peran strategis dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis (Shihab. 2002).

Selain sebagai praktik keagamaan, Idul Fitri juga dianggap sebagai fenomena sosial yang sarat akan makna budaya. Selain berfungsi sebagai seperangkat kepercayaan, agama juga memengaruhi interaksi sosial dan sudut pandang dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kohesi masyarakat dapat diperkuat melalui perayaan Idul Fitri.

Dalam perspektif sosiologi, solidaritas sosial merupakan konsep fundamental yang menopang keteraturan serta integrasi dalam kehidupan masyarakat. Bentuk solidaritas dapat berkembang sesuai karakteristik masyarakat, baik yang bersifat homogen maupun yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa keberlangsungan kehidupan sosial sangat bergantung pada kemampuan individu untuk menjaga hubungan yang saling mendukung dan menghargai satu sama lain.

Menurut (Soekanto, 2012) Saling menghormati dan pengetahuan kolektif di antara anggota komunitas sangat penting untuk hubungan sosial yang harmonis. Baik di dalam keluarga maupun di masyarakat yang lebih luas, hubungan positif mendorong lingkungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, untuk menghadapi dinamika kehidupan modern, penting untuk memperkuat solidaritas sosial.

Ajaran Islam menekankan perlunya persatuan sosial melalui gagasan persaudaraan, saling membantu, dan menunjukkan kasih sayang. Selain sebagai norma, prinsip-prinsip ini juga terlihat dalam sejumlah praktik keagamaan, seperti festival Idul Fitri, yang menyoroti keseimbangan antara aspek sosial dan spiritual. Seperti yang diungkapkan (Kementerian Agama Republik Indonesia (2020) bahwa moderasi beragama menitikberatkan pada pentingnya keseimbangan antara dimensi spiritual dan sosial dalam kehidupan beragama.

Khotbah Idul Fitri memiliki peran strategis sebagai media penyampaian pesan keagamaan yang bersifat edukatif. Melalui khotbah, nilai moral dan sosial dapat disampaikan secara sistematis dan kontekstual sehingga mudah dipahami oleh jamaah. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, khotbah tidak hanya menjadi bagian dari rangkaian ibadah, namun juga berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran sosial.

Dalam konteks institusi seperti kepolisian, penguatan solidaritas sosial menjadi aspek penting dalam mendukung pelaksanaan tugas serta membangun hubungan harmonis dengan masyarakat. Interaksi yang baik antara aparat dan masyarakat terbukti dapat meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat stabilitas sosial (Tyler & Jackson, 2019; Bradford, Murphy, & Jackson, 2020). Kepercayaan ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan kerja sama antara masyarakat dan aparat dalam menjaga ketertiban sosial.

Dinamika sosial masyarakat modern juga dipengaruhi oleh konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi sehari-hari. Realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi dan internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus, sehingga penguatan solidaritas sosial memerlukan proses yang berkelanjutan (Berger & Luckmann, 1966; Knoblauch, 2020). Dalam konteks ini, komunikasi sosial dan interaksi kolektif menjadi kunci dalam membangun kesadaran bersama di tengah masyarakat.

Selain itu, struktur sosial dan fungsi sosial turut memengaruhi perilaku individu dalam masyarakat. Keteraturan sosial dapat terwujud apabila individu menjalankan perannya sesuai

dengan norma yang berlaku, sehingga solidaritas sosial berfungsi sebagai perekat dalam menjaga stabilitas masyarakat (Parsons, 1951; Merton, 1968; Alexander, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui khotbah Sholat Idul Fitri di Polres Malang menjadi salah satu upaya strategis untuk menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya solidaritas sosial. Pendekatan keagamaan terbukti efektif dalam membangun nilai kebersamaan dan memperkuat kohesi sosial melalui komunikasi yang persuasif dan berbasis nilai (Giddens, 1984; Wibisono, Louis, & Jetten, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat melalui penguatan nilai solidaritas dan harmoni sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode edukasi keagamaan yang diwujudkan dalam penyampaian khotbah pada Sholat Idul Fitri. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan pendekatan komunikatif serta disesuaikan dengan kondisi sosial jamaah agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal (Effendy, 2015); (Mulyana, 2017); (Shihab, 2002).

Pelaksanaan kegiatan bertempat Polres Malang pada hari Sabtu, tanggal 21 Maret 2026 M/1447 H dengan melibatkan jamaah yang berasal dari anggota kepolisian, keluarga besar Polri, serta masyarakat sekitar. Keberagaman latar belakang jamaah menjadi pertimbangan dalam penyusunan materi khotbah agar bersifat inklusif dan relevan (Nasution, 2020); (Azra, 2015).

Materi khotbah disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan pesan sosial yang berkaitan dengan momentum Idul Fitri. Fokus utama materi diarahkan pada pentingnya membangun sikap saling memaafkan, meningkatkan kepedulian sosial, serta menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat (Shihab, 2002); (Azra, 2015).

Persiapan, penyampaian khutbah, dan penilaian adalah tiga fase dari kegiatan tersebut. Materi khutbah dan kerja sama dengan Kepolisian Malang dikembangkan sepanjang fase perencanaan. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian khotbah pada saat Sholat Idul Fitri berlangsung, sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati respons jamaah selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dipahami (Sudjana, 2014); (Creswell, 2016); (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyampaian khotbah Sholat Idul Fitri di Polres Malang berlangsung dengan tertib dan penuh khidmat. Antusiasme jamaah terlihat dari perhatian yang diberikan selama khotbah berlangsung, ini menunjukkan bahwa metode edukasi keagamaan melalui khotbah masih efektif sebagai sarana penyampaian nilai-nilai sosial dan keagamaan (Effendy, 2015); (Mulyana, 2017).

Materi yang disampaikan fokus pada nilai-nilai solidaritas sosial, seperti pentingnya saling memaafkan, kepedulian terhadap sesama, dan pemeliharaan persatuan. Momentum Idul Fitri yang sarat dengan nilai spiritual turut mendukung penerimaan pesan sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi (Shihab, 2002); (Azra, 2015).

Keberhasilan penyampaian pesan bergantung pada penggunaan pendekatan komunikatif dan kontekstual dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami. Penyesuaian gaya komunikasi dengan karakteristik jamaah menjadikan pesan dapat diterima secara efektif oleh berbagai kalangan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Effendy, 2015); (Mulyana, 2017) bahwa komunikasi yang menyatakan bahwa efektivitas penyampaian pesan sangat dipengaruhi oleh kemampuan komunikator dalam menyesuaikan pesan sesuai dengan karakteristik audiens

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran jamaah mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial yang harmonis, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun institusi kepolisian. Khotbah berfungsi sebagai sarana untuk pengajaran agama dan penanaman cita-cita masyarakat yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Creswell, 2016) ; (Moleong, 2018) ;

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam mempererat hubungan antara institusi kepolisian dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di lingkungan Polres Malang mencerminkan adanya interaksi yang harmonis. Hal tersebut menjadi aspek penting dalam membangun kepercayaan publik serta menciptakan sinergi antara aparat dan masyarakat guna menjaga ketertiban sosial (Nasution, 2020) ; (Sudjana, 2014).

Secara keseluruhan kegiatan ini menunjukkan bahwa khotbah pada momen keagamaan seperti Idul Fitri dapat dijadikan sebagai media yang efektif dalam memperkuat solidaritas sosial. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan untuk mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis dan saling peduli (Azra, 2015); (Shihab. 2002).



Gambar 1: Sholat Idul Fitri 1447 H



Gambar 2: Penyampaian Khutbah



Gambar 3: Foto Bersama Kapolres



Gambar 4: Jamaah dari Unsur Polri dan Masyarakat sekitar

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyampaian khotbah Sholat Idul Fitri di Polres Malang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi keagamaan dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat solidaritas sosial. Penyampaian pesan yang disesuaikan dengan kondisi jamaah mampu meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya sikap saling memaafkan, kepedulian sosial, dan menjaga persatuan.

Reaksi antusias jemaah menunjukkan bahwa kegiatan ini telah secara efektif meningkatkan kesadaran akan nilai hubungan antarmanusia yang damai. Penerimaan cita-cita ini dalam kehidupan sehari-hari diperkuat oleh dorongan dari Idul Fitri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah meningkatkan hubungan antara masyarakat dan kepolisian. Untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai dan nyaman, kegiatan seperti ini harus diperluas lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexander, J. C. (2021). *The civil sphere* (updated ed.). Polity Press.
- Anthony Giddens. (1984). (n.d.). *The constitution of society*. Polity Press.
- Arikunto, S. (2013). (n.d.). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2015). (n.d.). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Bradford, B., Murphy, K., & Jackson, J. (2020). Officers as mirrors: Policing, procedural justice, and public trust. *The British Journal of Criminology*, 60(4), 1–20. <https://doi.org/10.1093/bjc/azz090>
- Clifford Geertz. (1973). (n.d.). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Creswell, J. W. (2016). (n.d.). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Durkheim., E. 1983. (n.d.). *The division of labor in society*. Free Press.
- Effendy, O. U. (2015). (n.d.). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam Nawawi. (n.d.). (n.d.). *Hadis arbain nawawi*.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). (n.d.). *Moderasi beragama*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Knoblauch, H. (2020). The communicative construction of reality. *Communications*, 45(1), 1–15. <https://doi.org/10.1515/commun-2019-2034>
- Koentjaraningrat. (2009). (n.d.). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2018). (n.d.). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2017). (n.d.). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). (n.d.). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurcholish Madjid. (1992). (n.d.). *Islam doktrin dan peradaban*. Paramadina.
- Peter L. Berger, & Thomas Luckmann. (1966). (n.d.). *The social construction of reality*. Anchor Books.
- Robert K. Merton. (1968). (n.d.). *Social theory and social structure*. Free Press.
- Shihab. 2002, Q. (n.d.). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Soerjono Soekanto 2012. (n.d.). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.



- Sudjana, N. (2014). (n.d.). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Talcott Parsons. (1951). (n.d.). *The social system*. Free Press.
- Tyler, T. R., & Jackson, J. (2019). Popular legitimacy and the exercise of legal authority. *Annual Review of Law and Social Science*, 15, 1–19. <https://doi.org/10.1146/annurev-lawsocsci-101518-042913>
- Wibisono, S., Louis, W. R., & Jetten, J. (2021). Religious identity, social cohesion, and intergroup relations. *Group Processes & Intergroup Relations*, 24(6), 1–17. <https://doi.org/10.1177/1368430220930317>